



Volume 3 Nomor 2 (2022) Pages 79 – 91

Coution : Journal of Counseling and Education

Email Journal : coution.bbc@gmail.com

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/coution>



Peran Kepala Madrasah dan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Melalui Pusat Informasi Komunikasi Remaja (PIK R)

Supriadi

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email : supriadiramsin@gmail.com

Received: 2022-07-27; Accepted: 2022-08-16; Published: 2022-08-31

Abstrak

Banyaknya remaja yang ingin tahu dan lepas kendali mengarah pada kenakalan remaja. Seperti saat ini, banyak siswa yang bertemu, minum obat, dan merokok di madrasah dengan cara yang tidak wajar dan eksplisit. Dari perspektif meminimalisasi kenakalan remaja, diperlukan peran guru BK untuk meningkatkan kecakapan hidup siswa. Fokus masalah yang diteliti adalah: 1) Bagaimana peran kepala madrasah dan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MAN 1 Jembrana Bali 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MAN 1 Jembrana Bali. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, 2 pengurus PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) yakni ketua dan konselor sebaya dan 3 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) peran kepala madrasah dan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan siswa yaitu memberikan layanan konseling dan dibantu PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) sebagai konsultan, pengembang karir, dan sebagai agen pencegahan. 2) Faktor pendukung diantaranya mendapatkan dukungan dari pihak madrasah, kerja sama dengan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja). Faktor penghambatnya diantaranya adanya pandemi Covid-19, tidak diberikan izin oleh orang tua ketika menyelenggarakan kegiatan di luar Madrasah, terhambat masalah ekonomi, dan tidak semua siswa bisa mengikuti kegiatan di luar Madrasah dikarenakan sebagian siswa berada di Pondok Pesantren.

Kata Kunci: *Peran Kepala Madrasah; Bimbingan Konseling; Keterampilan Hidup; PIK-R.*

Abstract

The number of teenagers who are curious and out of control leads to juvenile delinquency. As today, many students meet, take drugs, and smoke in madrasahs in an unnatural and explicit manner. From the perspective of minimizing juvenile delinquency, the role of BK teachers is needed to improve students' life skills. The focus of the problems studied are: 1) What is the role of madrasah principals and guidance and counseling teachers in improving student skills through PIK-R (Adolescent Counseling Information Center) at MAN 1 Jembrana Bali 2) What are the supporting and inhibiting factors for madrasah principals and guidance and counseling teachers? counseling in improving students' skills through PIK-R (Adolescent Counseling Information Center) at MAN 1 Jembrana Bali. This type of research is qualitative research. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Informants in this study were guidance and counseling teachers, 2 administrators of PIK-R (Adolescent Counseling Information Center) namely the chairperson and peer counselors and 3 students. The results showed that 1) the role of the madrasah principal and guidance and counseling teachers in improving students' skills was to provide counseling services and assisted by PIK-R (Adolescent Counseling Information Center) as consultants, career developers, and as prevention agents. 2) Supporting factors include getting support from the madrasah, collaboration with PIK-R (Adolescent Counseling Information Center). The inhibiting factors include the Covid-19 pandemic, not being given permission by parents when holding activities outside the Madrasah, hampered by economic problems, and not all students can take part in activities outside Madrasah because some students are in Islamic Boarding Schools.

Keywords: *The Role of the Head Madrasah; Counseling Guidance; Life Skill; PIK-R.*

Copyright © 2022 Coution : Journal of Counseling and Education

LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan masa yang mengalami perubahan yang sangat pesat mulai dari perubahan fisik, perilaku dan sikapnya. Pada masa remaja mereka membutuhkan pengakuan dari orang lain atas kemampuan yang ia miliki. Seperti yang dikatakan oleh Maslow bahwa masa remaja akan membutuhkan penghargaan dan pengakuan diri dari orang lain. Dalam hal ini untuk membantu meningkatkan kemampuan yang mereka miliki perlu adanya peran orang tua, madrasah dan masyarakat dalam mewujudkannya (Damayanti, 2022).

Pada masa remaja, masa ini berada pada bagian yang paling pesat dalam menerima perubahan yang ada pada diri dan sekitarnya, mereka memasuki fase pada pencarian jati diri. Pada proses mencari jati diri, anak remaja mencoba mengekspresikan dengan berbagai cara karena mereka ingin tampil menarik di depan orang lain dan mencari perhatian dari orang lain. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam segala hal tanpa mengontrol keadaan akan berpengaruh kepada anak remaja. Pada masa remaja, mereka memiliki banyak permasalahan yang dialami. Kenakalan remaja hampir setiap tahun mengalami kenaikan dan bisa dibilang permasalahan yang sulit untuk diselesaikan. Hal ini dibuktikan dari data statistik kriminal berada pada kisaran 0,27 – 37,73% dari total desa/kelurahan di masing-masing Provinsi (Raharjo, 2021).

Adapun pada masa remaja perlu diberikan bimbingan dan arahan agar rasa keinginan mengetahui sesuatu dapat terarah ke hal yang berpositif. Untuk menghindarkan masa remaja kepada hal negatif maka perlu diberikan pendidikan keterampilan hidup. Keterampilan hidup adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan secara baik dan mampu menghadapi

berbagai tantangan kehidupan yang dialami sehari-hari secara efektif. Menurut Anwar bahwa pengertian dari keterampilan hidup memiliki cakupan luas yakni kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk menempuh kehidupan yang bahagia sesuai dengan keinginan seseorang (Aji, 2016).

Untuk membantu meningkatkan keterampilan hidup siswa (remaja) di Madrasah maka perlu bantuan peran dari seorang guru bimbingan dan konseling. Melalui bimbingan dan konseling, seorang guru bimbingan dan konseling dapat membantu mewujudkan potensi siswa, pengembangan dan mengentaskan permasalahan siswa guna mencapai kemandirian dan kemaslahatan bersama dengan menggunakan pendekatan layanan bimbingan konseling. Guru bimbingan dan konseling mempunyai peran dalam membantu siswa untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan menerapkan pembelajaran keterampilan hidup yang mana keterampilan hidup sangat dibutuhkan oleh siswa untuk dapat menghadapi segala tantangan yang ada di kehidupan mereka (Wahyuni & Falah, 2015).

Penelitian tersebut menjelaskan tentang banyaknya warga binaan yang mempunyai usianya produktif dan mendapatkan hukuman lama sehingga warga binaan diberikan kegiatan *life skill* seperti bimbingan kerja untuk bekal setelah keluar dari lapas dengan memberikan metode paket belajar berupa memahami minat dan bakat, belajar kelebihan dan kekurangan dari diri sendiri, praktek kerja, memberikan ceramah mengenai proses pelaksanaan dan gambaran prospek masa depan, pengajaran unit berupa demonstrasi dari petugas dan pihak dari luar (Damayanti, 2022). Melihat dari kasus penelitian tersebut, para remaja sangat perlu diberikan *life skill* untuk mengurangi kenakalan remaja.

Adapun di MAN 1 Jembrana Bali, kepala madrasah dan guru bimbingan dan konseling selain mengadakan kegiatan melalui bimbingan klasikal, perkembangan dan karakter, juga memberikan kegiatan keterampilan hidup untuk meminimalisir kenakalan remaja dan mengajak para remaja bisa produktif, dan menjadi pribadi yang positif. Hasil wawancara pada tanggal 3 Januari 2022 dengan guru bimbingan dan konseling dan bapak kepala madrasah menjelaskan bahwa tujuan guru bimbingan dan konseling memberikan kegiatan keterampilan hidup agar siswa berkembang menjadi insan yang memiliki cara berpikir positif, karena di lingkungan madrasah tersebut masih banyak kenakalan remaja seperti berpacaran yang tidak wajar pada umumnya, merokok di madrasah, bahkan ada yang pernah meminum pil.

Kegiatan *life skill* yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Jembrana Bali menyeimbangkan antara kegiatan yang berhubungan dengan Tuhan (*hablummillah*) seperti kecakapan personal mengenal diri sebagai hamba Allah dan kegiatan yang berhubungan dengan manusia (*hablumminannas*) kecakapan bersosial dengan memberikan layanan konseling baik secara umum dan islami agar tetap tidak jauh dengan nilai dan norma agama Islam. Tujuan guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Jembrana Bali memberikan kegiatan keterampilan hidup untuk meminimalisir kenakalan remaja dan mengajak para siswa untuk lebih produktif dan berpositif.

Adapun dalam meningkatkan keterampilan hidup ini, guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) sebagai tangan kanan guru BK. PIK-R merupakan Pusat Informasi Konseling Remaja yang membahas tentang permasalahan-permasalahan para remaja salah satunya mengenai tentang keterampilan hidup yang dikelola oleh pihak BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) yang merupakan kegiatan dalam rangka mempersiapkan remaja untuk kehidupan keluarga agar

masa depan mereka bisa sesuai dengan yang diharapkan (Hastuti & Purwandani, 2022). Adanya program PIK-R diharapkan mampu memberikan bantuan dalam mengembangkan perilaku positif. PIK-R memiliki fungsi guna membantu remaja mengatasi permasalahan, karena pada masa remaja tentu memiliki berbagai masalah yang dialami, oleh karena itu remaja perlu dibimbing dan diarahkan ke hal positif (Kependudukan & Nasional, 2012). Guru bimbingan dan konseling mengajak PIK-R untuk bekerja sama dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa dikarenakan dalam program PIK-R terdapat materi tentang keterampilan hidup, sehingga akan lebih mudah jika untuk bekerja sama.

Pernyataan di atas untuk membantu kepala madrasah dan guru bimbingan konseling untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka dan berpartisipasi dalam kegiatan positif dalam kerjasama aktif dengan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) menunjukkan bahwa memainkan peran penting dalam berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Peran Kepala Madrasah dan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Penyelenggaraan Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Melalui Pusat Informasi Komunikasi Remaja (PIK R) di MAN 1 Jembrana Bali”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh sebelumnya. Adapun data tersebut bisa berbentuk kata dan perbuatan yang dilakukan oleh manusia (Anggito & Setiawan, 2018). Tempat penelitian di MAN 1 Jembrana Bali. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Jembrana Bali yakni Ibu X dan kepala madrasah bapak Y. Untuk informan tambahan dalam penelitian ini adalah 2 pengurus PIK-R yang aktif yakni ketua dan konselor sebaya dan 3 siswa yang tidak mengikuti PIK-R.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada saat observasi, peneliti menggunakan observasi non partisipan artinya peneliti hanya mengamati objek dan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan. Data yang didapatkan dari observasi berupa peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) terutama peranan sebagai memberikan layanan konseling, konsultan, pengembang karir, agen pencegahan. Pada saat wawancara, data yang diambil berupa data yang sesuai dengan yang diteliti. Adapun pada saat dokumentasi digunakan untuk mendapatkan sejumlah data mengenai profil, sejarah berdirinya Madrasah dan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja), visi misi madrasah, struktur PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja), dan data yang terkait dengan peran guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kecakapan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja). Di sisi lain, ketika menganalisis data menggunakan teori Miles dan Huberman: akuisisi data, kompresi data, tampilan data, dan inferensi data (Sugiyono, 2013). Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Madrasah dan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Melalui Pusat Informasi Komunikasi Remaja (PIK R) di MAN 1 Jembrana Bali.

Adapun peran kepala madrasah dan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MAN 1 Jembrana Bali yang sesuai dengan teori Gibson dan Miller diantaranya guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling, sebagai konsultan, pengembang karir dan sebagai agen pencegahan (Damayanti, 2022). Agar dapat dipahami secara jelas, berikut uraian pembahasan hasil penelitian:

a) Memberikan Layanan Konseling

Peran utama kepala madrasah dan guru bimbingan konseling ialah memberikan layanan konseling secara perorangan atau berkelompok (Hasnida, 2016). Konselor madrasah mencari titik permasalahan pada siswa, menganalisa dan membantu memecahkan permasalahan yang dialami konseli dan mengarahkan konseli untuk mampu mengambil keputusan secara bijak. Tujuan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan konseling adalah untuk membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan fisiologis dasarnya, dapat memahami dan menerima dirinya sendiri dan orang lain, menyeimbangkan sikap permisif dan terkontrol, mewujudkan impiannya, dan mandiri. Layanan konseling membantu para siswa dalam menyelesaikan masalah (Khofifah et al., 2017). Guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Jembrana Bali memberikan penjelasan bahwa tujuan memberikan layanan konseling untuk membantu siswa yang menghadapi masalah dengan mencari jalan keluarnya menggunakan berbagai pendekatan konseling.

Adapun dalam membantu permasalahan siswa khususnya di kecakapan personal kesadaran diri, guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Jembrana memberikan layanan konseling individu atau kelompok yang sesuai dengan permasalahan dari setiap siswa bekerja sama dengan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja). Akan tetapi, siswa bebas untuk memilih ingin mencurahkan permasalahannya langsung kepada guru bimbingan dan konseling atau ke konselor sebaya. Salah satu permasalahan siswa yang dibantu oleh guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Jembrana Bali yaitu permasalahan siswa yang kurang percaya diri menggunakan pendekatan REBT (*Rational-Emotive Behavior Therapy*) dengan teknik *assertive training*.

Adapun langkah dalam memberikan layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan REBT (*Rational Emotive Behavior Therapy*) yang menekankan pada ABCDEF : *Activating Event, Belief, Consequences, Dispute, Effect, Feeling*. Ada beberapa tahapan yakni tahap 1; pada proses ini konseli diberikan tahu bahwa konseli mempunyai pikiran irasional. Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling memberikan pengertian bahwa siswa memiliki potensi untuk dapat merubah suatu apapun. Tahap 2; membantu meyakinkan siswa bahwa pikiran dan perasaan buruk/negatif mampu untuk dilawan dan dirubah. Tahap 3; Membantu mengembangkan pemikiran rasional agar siswa tidak terkecoh terhadap masalah yang disebabkan oleh pikiran irasional (Setiawan, 2018).

Sedangkan dalam membantu menyadarkan kesadaran diri seperti yang berhubungan dengan Allah (*hablumminallah*) kegiatannya seperti mengajarkan cara berdoa secara spesifik, membuat *time schedule* untuk menyeimbangkan kegiatan umum dan agama seperti memberikan kajian Al-Qur'an, sholat dhuha dan dhuhur secara berjama'ah, istigotsah. Guru bimbingan dan konseling menyadarkan siswa sebagai hamba Allah sangat penting untuk diterapkan karena ketika mengajarkan spiritual maka pribadi mereka akan menjadi baik. Guru bimbingan dan konseling juga memberikan konseling kelompok dengan menggunakan teknik diskusi kelompok. Melalui konseling kelompok, konseli mendapatkan umpan balik dan pengalaman dari konseli yang lainnya (Lumongga, 2014). Adapun tahap dalam pelaksanaan konseling kelompok yaitu tahap 1; pembentukan/pembukaan, tahap 2; peralihan, tahap 3; kegiatan/fokus kepada masalah, tahap 4; pengakhiran.

b) Konsultan

Guru bimbingan dan konseling dalam peran konsultan ini bekerja sama dengan pihak lain seperti guru-guru, orang tua siswa dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa. Sebelum mengadakan konsultasi, guru bimbingan dan konseling membantu menganalisis masalah siswa terlebih dahulu (Wahyuni & Falah, 2015).

Hasil penelitian yang didapat, guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Jembrana mengidentifikasi permasalahan siswa terlebih dahulu. Apabila permasalahan tersebut membutuhkan pihak lain maka akan mencari solusi bersama-sama dengan pihak lain seperti orang tua dengan mengonfirmasikan terlebih dahulu kepada orang tua siswa.

Guru bimbingan dan konseling dalam menciptakan hubungan antara pihak lain (orang tua atau yang lainnya) dengan siswa. Ia menggunakan teknik *home visit*. *Home Visit* merupakan upaya untuk melihat kondisi keluarga yang berhubungan dengan permasalahan anak. Tujuan adanya *home visit*, konselor madrasah mempunyai peran sebagai jembatan komunikasi antara orang tua dan anak. Adapun dengan diadakannya *home visit* bisa menyelesaikan permasalahan anak dan membahas mengenai potensi serta perkembangan siswa dan menjelaskan keinginan para siswa ketika tidak sependapat dengan siswa (Handayani & Hidayat, 2018). Peran sebagai konsultan ini digunakan guru bimbingan dan konseling untuk bekerja sama dengan pihak lain seperti orang tua ketika siswa mempunyai masalah, tidak sependapat dengan orang tuanya seperti permasalahan di bagian karir siswa, tidak diberikan izin ketika siswa mengikuti kegiatan bersosial di luar madrasah, dan permasalahan siswa yang lainnya yang menyangkut permasalahan pribadi dan keluarga.

c) Pengembang karir

Bimbingan karir menjadi salah satu bagian terpenting, khususnya dalam membantu siswa memperoleh kecakapan vokasional (Rahman, 2014). Berdasarkan hasil penelitian, guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Jembrana mempunyai peran sebagai pengembang karir bagi siswanya. Memberikan gambaran dalam berkarir mulai dari kelas 1 Aliyah menggunakan modul bimbingan karir. Tujuan diberikan wawasan mengenai karir supaya para siswa dari kelas X sudah mulai

faham dan merancang di masa depan mereka ingin menjadi apa dan tidak bingung ketika akan lulus dari Madrasah Aliyah.

Adapun setelah diberikan gambaran mengenai dunia karir, maka para siswa dibantu oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengukur kemampuan siswa menggunakan tes dan non tes. Pada saat menggunakan tes guru bimbingan dan konseling menggunakan alat tes berupa angket, sedangkan pada saat menggunakan non tes guru bimbingan dan konseling menggunakan wawancara secara langsung kepada para siswa. Setelah mengetahui potensi para siswa, guru bimbingan dan konseling memberikan fasilitas yang sesuai dengan potensi siswa, seperti siswa yang ingin bekerja maka akan diajarkan cara untuk menjawab saat interview, bagaimana cara membuat surat, apabila siswa ingin melanjutkan madrasah di perguruan tinggi akan diberikan informasi mengenai perkuliahan, ketika siswa ingin membuka usaha akan diajarkan bagaimana menjadi pengusaha yang baik, mengolah produk dengan baik, apabila siswa mempunyai potensi dalam mengedit video maka akan dibantu dalam mengasah pengeditan dibantu dengan pihak PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja). Bahkan siswa yang sudah lulus dari MAN 1 Jembrana ketika membutuhkan pertolongan dari guru bimbingan dan konseling akan tetap dibantu dan dibimbing.

Guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Jembrana juga bekerja sama dengan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) untuk mengajarkan siswa dalam berwirausaha. Adanya pelatihan berwirausaha dapat menambahkan wawasan dan meningkatkan kualitas siswa dalam teknik berwirausaha (Damayanti, 2022). Adapun produk yang dikelola oleh MAN 1 Jembrana diantaranya:

- 1) Stik talas balado
- 2) Sabun susu kambing
- 3) Nugget temyam
- 4) Dan produk UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) lainnya.

Setelah itu guru bimbingan dan konseling mengajarkan kepada siswa mengenai marketing dalam berwirausaha. Mengajarkan secara langsung dan terkadang mengikuti seminar kepada siswa mengenai *enterpreneur*. Sehingga siswa banyak pengalaman dan pembelajaran mengenai cara berwirausaha untuk bekal di masa depan. Adapun dalam meningkatkan keterampilan hidup melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) khususnya di kecakapan vokasional perlu peran guru bimbingan dan konseling sebagai pengembang karir para siswa dalam memberikan gambaran mengenai berkarir, mengajarkan untuk berwirausaha, memberikan fasilitas, dan melatih *packaging* dan marketing melalui mengikuti seminar atau melatih secara langsung.

d) Agen Pencegahan

Peran guru bimbingan dan konseling selanjutnya sebagai agen pencegahan siswa melakukan perbuatan negatif. Adapun dari hasil penelitian, dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan kepada siswanya, guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Jembrana Bali memberikan bimbingan klasikal dengan metode diskusi. Sedangkan dalam bimbingan islam menggunakan pendekatan Al-Hikmah dengan metode kisah. Pihak PIK-R juga membantu guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan kepada siswa dengan memberikan materi hasil dari pelatihan

di BKKBN mengenai seputar remaja yang sangat bermanfaat untuk para siswa (Kasenda et al., 2022).

Adapun dalam memberikan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok ada beberapa tahap diantaranya; a) guru bimbingan dan konseling memberikan arahan dalam memecahkan masalah, b) menentukan dan merumuskan masalah, c) membentuk kelompok dan pembagian peran, d) siswa mulai berdiskusi. Sedangkan untuk materi yang diberikan mengenai bahaya narkoba dan strategi pencegahannya, mencegah kenakalan remaja dengan dibantu oleh kegiatan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) khususnya mengenai pentingnya keterampilan hidup. Guru bimbingan dan konseling juga memberikan bimbingan islami menggunakan pendekatan Al-Hikmah dengan metode kisah (Tarmizi, 2018). Metode kisah yaitu dengan memberikan kisah atau gambaran secara langsung sehingga para siswa cepat menangkap, untuk materinya mengenai bagaimana cara mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhi larangannya dengan memberikan kisah suri tauladan Nabi Muhammad dalam amar makruf nahi munkar. Materi yang diberikan diharapkan memberikan renungan-renungan berupa pengarahan agar siswa dapat berpikir positif dan membuang hal yang negatif (Riyanti, 2019).

Adapun dalam menyadarkan siswanya sebagai makhluk sosial, peran guru bimbingan dan konseling disini memberikan bimbingan serta arahan agar siswanya mempunyai rasa simpati kepada orang lain. Cara yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk menyadarkan siswanya sebagai makhluk sosial yaitu dengan mengajarkan mereka untuk membantu orang tua di rumah, belajar bersosial kepada masyarakat lainnya, membantu korban erupsi semeru di Lumajang, dengan mengajarkan perilaku prososial dapat memberikan nilai-nilai positif khususnya terhadap anak remaja, mereka dapat membangun relasi sosial serta dapat mengenal konsep bahwa sesama makhluk sosial pasti saling membutuhkan (Febrianti & Mulawarman, 2019).

Guru bimbingan dan konseling juga mengajarkan kepada siswa dalam menggali informasi dan cara untuk memecahkan masalah secara bijaksana dengan bantuan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja). Semua siswa diajarkan untuk menggali informasi terlebih dahulu sebelum mengambil tindakan/keputusan dengan cara bimbingan klasikal dan dengan adanya PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) para siswa dapat berkumpul dan mendapatkan pelajaran-pelajaran positif. Sedangkan dalam mengajarkan siswa mengenai memecahkan masalah secara bijaksana memberikan layanan konseling dan memberikan motivasi kepada siswa agar mampu menghadapi segala ujian yang menimpa pada setiap siswa.

Selain itu dalam mengajarkan mengenai kecakapan akademik, peran guru bimbingan dan konseling sebagai agen pencegahan, meneliti untuk mengetahui hal positif untuk diri siswa sendiri seperti halnya meneliti metode belajar yang disukai oleh siswa agar bisa semangat belajar dalam menuntut ilmu dan setelah meneliti untuk mengetahui metode belajar yang disukai oleh siswa. Peran guru bimbingan dan konseling memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa mengenai pentingnya belajar menuntut ilmu meski setiap gaya metode pembelajaran yang disukai setiap siswa beda-beda akan diberikan motivasi.

Tabel 1. Kegiatan Life Skill yang dikembangkan oleh guru BK bekerja sama dengan PIK-R

No	Keterampilan Hidup	Jenis Kegiatan
1.	Kecakapan personal kesadaran diri	- Menyadarkan sebagai Hamba Allah menggunakan kegiatan keagamaan dengan cara : - membuat <i>time schedule</i> dengan menyeimbangkan kegiatan umum dan kegiatan islami - memberikan kegiatan keagamaan ex: kajian Al-Qur'an, istigotsah, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di musholla - Menyadarkan diri sebagai makhluk sosial dengan cara: - membantu orang tua - terjun langsung ke masyarakat seperti ke pasar, posyandu sesuai dengan kegaitan-kegiatan PIK-R dan tugas yang diberikan oleh guru BK - Membantu memecahkan permasalahan siswa dengan menggunakan layanan yang sesuai dengan permasalahan siswa seperti masalah insecure menggunakan pendekatan REBT
	Kecakapan personal berfikir rasional	- Melatih siswa untuk mandiri dalam menggali informasi, dengan mencari tahu informasi yang benar dengan PIK-R. - Mengajarkan kepada siswa dalam memecahkan permasalahan dengan bijak menggunakan layanan konseling - Memecahkan masalah dengan menggunakan <i>home visit</i> mengunjungi rumah siswa untuk menemui orang tua siswa
2.	Kecakapan sosial	- Mengajarkan untuk mempunyai rasa gotong royong dan simpati kepada orang lain dengan cara sederhana membantu orang tua dirumah - Bekerja sama dengan PIK-R dan puskesmas dengan membantu kelancaran posyandu, dan masalah kesehatan - Bekerja sama dengan PIK-R dan tim relawan lokal untuk membantu erupsi semeru di Lumajang dengan mengajak anak-anak bermain untuk menghilangkan trauma healing.
3.	Kecakapan akademik	- Melatih melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan suatu fenomena dengan belajar ilmiah. Ex: menemukan suatu penelitian seperti menemukan pelajaran yang disukai dengan menggunakan beberapa gaya belajar seperti visual, audio. - Mengajarkan para siswa dalam merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian serta merancang dan melaksanakan penelitian utuk membuktikan suatu gagasan dengan cara menggunakan teori berfikir secara sistematis, mulai dari mencari tau terlebih dahulu latar belakangnya, hipotesisnya.

4.	Kecakapan vokasional	1. Memberikan gambaran dan informasi dalam bidang pekerjaan yang diminati oleh para siswa mulai dari kelas 1 Aliyah 2. Memberikan tes (angket) dan non tes (wawancara) mengenai bakat minat dengan memberikan modul pengembangan karir 3. Mengajarkan kepada para siswa untuk berwirausaha bekerja sama dengan PIK-R dan mengikuti pameran didalam maupun diluar Madrasah. Adapun produknya sebagai berikut a) Stik talas balado b) Sabun susu kambing c) Produk umkm lainnya 4. Mengajarkan anak-anak mengenai cara untuk mengatur mengambil resiko dan mengembangkan usaha dengan mengikutkan mereka tentang pelatihan seminar atau mengajarkan secara langsung mengenai packaging dan marketing
----	----------------------	--

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Madrasah dan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Melalui Pusat Informasi Komunikasi Remaja (PIK R) di MAN 1 Jembrana Bali

Melaksanakan sebuah kegiatan pasti ada faktor pendukung serta hambatannya. Begitu juga yang dialami oleh guru BK dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) ada faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan itu semua. Berdasarkan hasil penelitian, guru bimbingan konseling di MAN 1 Jembrana Bali menjelaskan bahwa faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) diantaranya sebagai berikut:

- a) Dukungan dari pihak Madrasah
- b) Kerja sama dengan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) MAN 1 Jembrana Bali

Dukungan dari pihak Madrasah sangat begitu penting untuk mensukseskan kegiatan guru bimbingan dan konseling. Memberikan support system dan memberikan fasilitas yang ada untuk guru bimbingan dan konseling, PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja), dan siswa dalam melaksanakan kegiatan *life skill* menjadi keberuntungan yang harus disyukuri dan digunakan dengan sebaik mungkin. Adapun dari adanya faktor dukungan dari pihak madrasah, dan kerja sama yang baik dengan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja), guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Jembrana Bali dapat melaksanakan kegiatan bimbingan khususnya kegiatan dalam peningkatan keterampilan hidup.

Selain mempunyai faktor pendukung, setiap melaksanakan kegiatan ada hambatan/rintangan yang harus dilalui. Begitu juga yang dialami oleh kepala madrasah dan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) di MAN 1 Jembrana Bali juga mempunyai faktor penghambatnya. Adapun faktor penghambat guru bimbingan dan konseling dalam

meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) diantaranya:

- a) Adanya pandemi Covid-19
- b) Tidak diberikan izin oleh orang tua ketika menyelenggarakan kegiatan di luar Madrasah (diberikan izin dengan adanya (*home visit*))
- c) Kurangnya dana
- d) Tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan diluar Madrasah dikarenakan sebagian siswa berada di Pondok Pesantren

Faktor utama dari penghambatnya kegiatan guru bimbingan dan konseling dan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) adalah adanya pandemi Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak besar bagi kehidupan masyarakat. Begitu juga dalam penyelenggaraan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja). Beberapa kegiatan harus ditunda karena faktor pandemi Covid-19. Pada saat pembelajaran dilakukan secara daring, maka kegiatan *life skill* dilakukan secara daring dengan bantuan PIK-R, yang mana kegiatan memberikan bimbingan preventif dengan dibuatkan powerpoint atau video dan materi tersebut akan dishare melalui grub kelas masing-masing mulai dari kelas X sampai kelas XII. Meski pernah merasakan pembelajaran secara daring, akan tetapi guru bimbingan dan konseling bersama PIK-R tetap berusaha memaksimalkan tugas agar para siswa tetap diberikan kegiatan bimbingan dan konseling, dan tetap membuka layanan BK melalui online.

Mengenai tidak diberikannya izin oleh orang tua dikarenakan pada lingkungan di sekitar MAN 1 Jembrana Bali sebagian orang tua tidak memberikan izin anaknya untuk kegiatan diluar. Pada lingkungan tersebut sedikit sulit mendapatkan izin untuk berkegiatan diluar ketika orang tua tidak faham betul kegiatan apa yang akan dilakukan diluar jam Madrasah. Akan tetapi masalah tersebut bisa diatasi dengan adanya *home visit*, guru bimbingan dan konseling melakukan *home visit* untuk menjelaskan maksud dan tujuan dengan secara rinci, sehingga para siswa bisa mengikuti kegiatan positif diluar madrasah dan mempunyai banyak pengalaman. Adapun faktor penghambat yang terakhir yakni terhambat dari masalah dan tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan bimbingan konseling dan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) ketika diluar dikarenakan sebagian siswa berada di Pondok Pesantren sehingga siswa yang berada di pondok pesantren sulit mendapatkan izin dari pengasuh.

KESIMPULAN

Kepala madrasah dan guru bimbingan dan bimbingan memiliki banyak peran. Namun, guru memainkan empat peran pertama dalam meningkatkan kecakapan hidup siswa bekerja sama dengan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja). Dengan bantuan program PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja), kami akan mengajarkan bagaimana menggali informasi dengan baik, melatih diri untuk mandiri, memberikan bimbingan dan menemukan informasi yang benar. Sebagai konselor, menjalin kerjasama dengan pihak lain dengan teknik *home visit*. Pengembangan kari, ini memberikan wawasan tentang keterampilan profesional dan mengajarkan pembuatan produk dan pemrosesan produk. Sebagai tindakan pencegahan, riset

untuk mengetahui apa yang positif bagi anda, peran konseling dan guru BK sebagai tindakan preventif dalam mengajarkan keterampilan akademik, memberikan.

Faktor pendukung guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) antara lain a) Mendapat dukungan dari madrasah b) PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja). MAN 1 Jembrana akan bekerjasama. Hambatan guru BK untuk meningkatkan kecakapan hidup siswa melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) antara lain: a) Pandemi Covid-19, b) Orang tua tidak memiliki izin bekerja di luar madrasah, c) Kendala pendanaan, d) Karena sebagian santri berada di pondok pesantren, tidak semua santri dapat mengikuti kegiatan di luar Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. (2016). Pengintegrasian Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) di SMK PGRI 5 Surabaya untuk Meningkatkan Kecakapan Personal Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 4(03).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Damayanti, A. (2022). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Hidup Siswa Melalui PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) Di MA Sunan Giri Jambekumbu*. UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
- Febrianti, T., & Mulawarman, M. (2019). Peningkatan Perilaku Prosocial Siswa Melalui Konseling Teman Sebaya Berbasis Kecakapan Hidup. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), 293–300.
- Handayani, P. G., & Hidayat, H. (2018). Pentingnya pelaksanaan home visit oleh guru bimbingan dan konseling. *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Jambore Konseling 3*.
- Hasnida, N. L. L. (2016). *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana.
- Hastuti, P., & Purwandani, S. (2022). Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) di Kawasan Wisata Baturraden. *Open Community Service Journal*, 1(2), 47–53.
- Kasenda, R. Y., Raya, M. H., & Syam, S. (2022). Efektifitas Kurikulum Bimbingan Konseling Berbasis Personal & Social Development Terhadap Aspek Spiritual, Moral dan Sosial Konseli. *Coution: Journal of Counseling and Education*, 3(1), 1–9.
- Kependudukan, B., & Nasional, K. B. (2012). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M)*. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja BKKBN.
- Khofifah, A., Sano, A., & Syukur, Y. (2017). Permasalahan yang disampaikan siswa kepada guru BK/konselor. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 45–52.
- Lumongga, D. R. N. (2014). *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*. Kencana.
- Raharjo, A. P. (2021). *Kecamatan Deket Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kecamatan Deket.
- Rahman, A. (2014). PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KARIER PADA SISWA SMA NEGERI I BARRU. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1, 31–40.
- Riyanti, R. (2019). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi*

- Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.* UIN Raden Intan Lampung.
- Setiawan, M. A. (2018). *Pendekatan-Pendekatan Konseling (Teori Dan Aplikasi).* Deepublish.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.*
- Tarmizi, T. (2018). *Bimbingan konseling islami.*
- Wahyuni, S. A., & Falah, N. (2015). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Program Pilihan Studi Keterampilan Peserta Didik MAN 1 Magelang. *Jurnal Hisbah*, 12(2), 21.